

PENGARUH ENTREPRENEURIAL ORIENTATION, CULTURE ORGANIZATION INTERNAL FACTOR TERHADAP PERFORMANCE ORGANIZATION MELALUI CORPORATE ENTREPRENEURSHIP CAPABILITY PADA UMKM BATIK TULIS DI JAWA TIMUR

Chandra Kartika

Program Manajemen Pemasaran, Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Putra

Email : chandrakartika@uwp.ac.id

Soenarmi

Program Manajemen Pemasaran, Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Putra

Email : soenarmi@uwp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perubahan paradigma agar dapat mengembangkan bisnis yang di kelola dengan baik dengan menggunakan beberapa variabel *entrepreneurial orientation, culture organization, internal factor dalam meningkatkan performance organization* yang melalui *corporate entrepreneur capability* pada seluruh masyarakat UMKM Batik Tulis di Jawa Timur. Peneliti berusaha membantu untuk menyelesaikan permasalahan pada masyarakat UMKM Batik Tulis Di Jawa Timur dan dalam peningkatan ekonomi kreatif yang bersinergi dalam meningkatkan kinerja bisnis dalam suatu organisasi UMKM Batik Tulis di Jawa Timur, sehingga tingkat pendapatan UMKM Batik Tulis di masyarakat sekitar Jawa Timur dapat meningkat pula. Peneliti mengambil sampel 100 orang pengusaha yang memiliki Usaha UMKM Batik di Jawa Timur dan menggunakan metode analisis kuantitatif serta menggunakan alat analisa SEM AMOUS dan lokasi sudah ditentukan di peneliti, temuan secara empiris bahwa terdapat hasil positif signifikan *entrepreneurial orientation, culture organization, internal factor* terhadap *performance organization* secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi *performance organization* melalui *corporate entrepreneurship* dan dapat berdampak meningkatkan kinerja pada organisasi UMKM Batik Tulis di Jawa Timur.

Kata Kunci :

Entrepreneurial Orientation, Culture Organization, Internal Factor, Performance Organization, Corporate Entrepreneur Capability

ABSTRACT

*This study aims to provide a paradigm shift in order to develop a business that is managed well by using several variables *entrepreneurial orientation, culture, organization, internal factor* in improving the organization through *corporate performance entrepreneur capability* within the entire population of SMEs in East Java Batik. Researchers are trying to help to solve the problems in society Batik SMEs in East Java and the improvement of the creative economy in synergy in promoting business in an organization's Performance SMEs in East Java Batik, so the level of income in the community Batik SMEs around East Java may rise as well. Researchers took a sample of 100 entrepreneurs who had Enterprises SMEs Batik in Java Timur and using quantitative analysis method and using a SEM analysis amous and location specified in the researchers, the findings empirically that there is a positive result significantly *entrepreneurial orientation, culture, organization, internal factors* on *performance organization* directly and indirectly affect the organization through *corporate performance entrepreneurship* and can impact on the organization improve the performance of SMEs in East Java Batik.*

Key Words :

Entrepreneurial Orientation, Culture Organization, Internal Factor, Performance Organization, Corporate Entrepreneur Capability

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai salah satu pelaku kegiatan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung ikut dipengaruhi gejolak negatif perekonomian ini. Hasil riset Bank Indonesia (BI, 2001) menjelaskan bahwa sepanjang krisis ekonomi ternyata hanya 4% UMKM yang mengalami kebangkrutan, 31% lainnya harus mengurangi skala usahanya dan sisanya sebanyak 64% tidak mengalami perubahan berarti dalam kinerja usahanya. Kenyataan ini berlawanan dengan usaha-usaha besar yang mengalami kemunduran usaha. Disamping ketahanan bisnis yang cukup mengagumkan, sektor UMKM yang selama ini juga tidak terlalu diperhitungkan keberadaannya ternyata memiliki peran ekonomi yang cukup strategis seperti misal dalam hal penyerapan tenaga kerja (Isa, 2007). Survei menunjukkan

bahwa sektor UMKM mampu menyerap 64,3 juta tenaga kerja (BI, 2001). Sehingga tidak dapat diingkari betapa pentingnya UMKM. Selain itu, selama ini UMKM juga berperan sebagai suatu motor penggerak yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal.

Fenomenal bisnis saat ini, UMKM memiliki peranan baru yang lebih penting lagi yakni sebagai salah satu faktor utama pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor non migas dan sebagai industri pendukung yang membuat komponen-komponen untuk industri besar lewat keterkaitan produksi (Tambunan, 2001). Mengingat peran pentingnya UMKM bagi sosial ekonomi Indonesia, menurut Pahlevi (2006), dalam kurun waktu Tahun 2009-2015 pemerintah menargetkan mencetak sebanyak enam juta wirausaha baru. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai target tersebut

adalah melalui 3 jalur yang meliputi: (1) jalur pendidikan, (2) jalur pengusaha, dan (3) jalur kelompok pembina. Melalui jalur pendidikan, total wirausaha baru ditargetkan per Tahun yaitu 917.840 orang, maka selama 5 Tahun sebanyak 4.623.400 orang. Melalui jalur pengusaha sebanyak 278.320 orang, maka selama 5 Tahun 1.308.600 orang. Jalur kelompok pembina, total wirausaha yang ditargetkan adalah 14.000 orang, maka selama 5 Tahun sebanyak 68.000 orang. Total target di seluruh Indonesia per Tahun dapat mencetak wirausaha baru sebanyak 1.209.760 orang. Sasaran penumbuhan wirausaha baru tersebut dibagi berdasarkan sektor usaha, yaitu sektor industri 69%, sektor perdagangan 19% dan sektor jasa 12%. Sedangkan, berdasarkan skala usaha wirausaha target penumbuhan wirausaha baru dapat dikelompokkan menjadi menengah, kecil dan mikro

(Pahlevi, 2006). Pencetakan wirausaha baru dan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi UMKM sangat penting dilakukan mengingat masih seringnya ditemukan banyak UMKM yang tidak bisa bertahan hidup, dan kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Daerah Bruto (PDB) yang belum setara dengan jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja yang ada. Hal ini diduga karena banyak pelaku UMKM yang belum memiliki jiwa kewirausahaan dan banyaknya UMKM yang dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, selain menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai swasta lainnya (Isa, 2007).

Penelitian Thomas *and* Mueller (2000) menyebutkan kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku wirausaha. Wirausaha ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Ini berarti kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku

orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Menurut Shane *and* Venkateraman (2000), menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kesejahteraan bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat. Berkaitan dengan itu, pinchot *et al.* (1985) menerangkan bahwa istilah kewirausahaan berasal dari *entrepreneurship*, yang diartikan '*the backbone of economy*', yaitu syaraf pusat perekonomian atau '*tailbone of economy*', yaitu pengendali per-ekonomian suatu bangsa. Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru dan sesuatu yang berbeda (Katz, 2003). *Research gap* yang terjadi pada penelitian sebelumnya (1) Borch (2004)

menyimpulkan kapabilitas kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, (2) Li, Zhao, Tan dan Liu Yu (2001) menjelaskan orientasi kewirausahaan moderasi dengan teori hubungan antara orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan kinerja perusahaan pada usaha kecil di Cina, (3) Poon, June, Ainudin, Raja, dan Junit, Sa'Odah (2006) menjelaskan orientasi kewirausahaan sebagai mediator hubungan efektifitas konsep diri dan kinerja perusahaan, (4) Brown (1996) menjelaskan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan, dan (5) Davidsson (1998) menjelaskan orientasi kewirausahaan secara signifikan berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Research gap yang terjadi pada Orientasi kewirausahaan cenderung memiliki implikasi positif

terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian terdahulu Wiklund dan Shepherd (2005) mengidentifikasi hubungan positif antara orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis, demikian juga Wiklund (1999). Akan tetapi penelitian Frank *et al.* (2010) orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja bisnis. Demikian juga penelitian terdahulu menunjukkan lemahnya hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan (Lumpkin dan Dess, 2001). Adanya *gap* tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali hubungan orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan. Menurut Zahra (1999); Dess, Lumpkin & McGee (1999); Bouchard (2001), agar perusahaan mendapatkan keuntungan atas penerapan strategi harus melalui *Corporate Entrepreneurial Capability*, sehingga orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini selain secara

langsung terhadap kinerja juga diprediksi mempengaruhi kinerja melalui *Corporate Entrepreneur Capability*.

Penelitian ini dilakukan dengan pengembangan teori pertama, yang dipakai dalam mendukung penelitian ini adalah *Resource Based Advanted Theory* karena merupakan teori umum dalam bidang pemasaran berguna untuk memahami dan memprediksi semua fenomenal pemasaran sehingga berlaku secara umum dan memiliki ranah dengan jangkauannya yang luas dibandingkan teori-teori lainnya. Conner (1990) mengatakan bahwa *Resource Advantege Theory* merupakan teori yang mengungkapkan mengenai heterogenitas kompetensi dan kapabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kompetensi didalam RBV ditekankan pada *resource* seperti *plant, equipment, land, material* sebagai *resource* fisik, *labor, managerial staff, engineers* sebagai sumber daya manusia. Akan tetapi, RBV ini adalah teori yang mengembangkan internal

kompetensi dari perusahaan tersebut tanpa memikirkan bagaimana perkembangan lingkungan luar yang pada saat ini dalam kondisi yang *turbulence*.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sebuah teori *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya. Secara sistematis, orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil

perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh.

Menurut Duncan (2007), menganalisa lingkungan internal dan eksternal merupakan hal penting dalam proses perencanaan strategi. Faktor-faktor lingkungan eksternal didalam perusahaan biasanya dapat digolongkan sebagai *Strength* (S) atau *Weakness* (W), dan lingkungan eksternal perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai *Opportunities* (O) atau *Threat* (T). Analisis lingkungan strategi ini disebut sebagai analisis SWOT. Penentuan posisi perusahaan sangat penting bagi perusahaan dalam memiliki alternatif strategi untuk menghadapi perubahan yang terjadi dalam usaha yang dijalankan. Karyawan, pemerintah, investor, dan banyak orang lain mendapatkan keuntungan ekonomi dari kegiatan kami. Sebuah kesempatan yang berkembang adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen berpenghasilan rendah dalam mengembangkan dan pasar

negara berkembang. Apakah itu melalui saluran distribusi baru. Selanjutnya menurut Kanter (1985); Hisrich *and* Peters, (1986); Brazeal (1993), yang mengidentifikasi faktor internal sebagai segala sesuatu yang berada di luar batas organisasi. Secara garis besar sebuah perusahaan akan dipengaruhi oleh lingkungan perusahaan dimana lingkungan tersebut dapat dibagi kedalam dua bagian besar, yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan di dalam internal perusahaan itu sendiri. Penyusunan strategi perusahaan yang tepat harus memperhatikan betul-betul apa kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya selain memperhatikan faktor eksternal.

Daman Pour (1991) menjelaskan bahwa *Corporate Entrepreneurship Capability* merupakan kemampuan yang fokus pada memberi tenaga kembali dan mempertinggi kemampuan organisasi untuk mendapatkan keahlian dan kapabilitas inovasi. Sebuah inovasi dapat

berupa produk dan pelayanan baru, sebuah sistem administratif atau perencanaan baru atau program baru yang bersinggungan dengan anggota organisasi. Morris, Kuratko, dan Covin (2008) menjelaskan bahwa *Corporate Entrepreneurship Capability* adalah istilah yang dipergunakan untuk mendeskripsikan kemampuan perilaku *entrepreneurial* di dalam organisasi skala menengah dan besar yang telah mapan. Konsep *Corporate Entrepreneurship Capability* walaupun sudah dikembangkan dengan baik oleh Antoncic (2004) dan Zahra (2000), tetapi secara spesifik anteseden *Corporate Entrepreneurship Capability* belum dikaji secara dalam. Penekanan pada proses *Corporate Entrepreneurship Capability* dipandang sebagai kunci keberhasilan perusahaan dalam peningkatan kapabilitas agar memiliki nilai kompetitif (Fitzgerald E M, 2002) yang dijadikan sebagai strategi keunggulan daya saing (Porter, 1985).

Halfert (1991) menyatakan bahwa Kinerja Organisasi adalah hasil dari semua

laporan manajemen yang dilakukan secara terus menerus. Zeller, Stanko, dan Cleverley (1997) menyatakan bahwa Kinerja Organisasi merupakan cerminan apakah organisasi telah berhasil atau belum dalam menjalankan usaha bisnisnya. Gitman (1998) bahwa secara umum kinerja perusahaan digunakan untuk mengukur dampak dari suatu strategi perusahaan. Menurut Jauch dan Glueck (1998), menyatakan bahwa Kinerja Organisasi dapat dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif membandingkan antara prestasi yang dicapai dengan kinerja sebelumnya atau dibandingkan dengan pesaing, seperti laba bersih, pertumbuhan penjualan dan juga tingkat efisiensi. Untuk pengukuran kinerja kualitatif berupa suatu pertanyaan yang diajukan apakah tujuan, strategi dan rencana terpadu. Menurut Whelen dan Hunger (2012) Kinerja Organisasi paling banyak diukur melalui *Return on Investment* (ROI) yang merupakan hasil bagi pendapatan sebelum pajak dengan total asset. Studi ini

merupakan penelitian *eksploratori* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel penelitian. Studi ini tidak langsung menghasilkan solusi untuk sebuah masalah atau *problem* (Zigmund, 2003). Subjek dalam studi ini berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan model penelitian. Lebih singkat studi ini tidak bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan secara spesifik yang dihadapi oleh Industri UMKM Batik di Jawa Timur. Tetapi secara langsung mencoba mengembangkan sebuah teori berkaitan dengan hubungan *Entrepreneurial Orientation, Culture Organization, Internal Factor*, terhadap *Performance Organization*. Adapun studi ini fokus pada variabel *intervening* yaitu *Corporate Entrepreneurship Capability*. Hal ini melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Performance Marketing*.

Penelitian ini selain penting untuk pengembangan teori di bidang ilmu pemasaran juga sangat penting peranannya

sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi pada Industri pada UMKM Batik di Jawa Timur yang selama ini masih banyak menghadapi berbagai permasalahan salah satunya adalah masalah sumber daya manusia, teknologi, dan pemasaran. Peningkatan kinerja organisasi sangat diharapkan pada Industri UMKM Batik dan sangat penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur. Hal ini karena kontribusi Industri UMKM Batik di Jawa Timur terhadap perekonomian sangat besar dan mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Berdasarkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu, yaitu menggunakan empat variabel yang meliputi: *Entrepreneurial Orientation* (EO), *Culture Organization* (CO), *Internal Factor* (IF) berpengaruh terhadap *Performance Organization* (PO) sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Entrepreneurship Capability* (CEC) sebagai variabel *intervening* yang didasarkan pada konsep

pemasaran dari Covin dan Slevin (1991), Ferdinand (2000), Ajzen (1991), Barney (1991) yang belum pernah diuji. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti ingin mengetahui faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi *Performance Organization* di Industri Batik Tulis di Kota dan Kabupaten Jawa Timur. Mengingat ketidakjelasan dan semakin turunnya *Performance Organization* pada Industri Batik di Kota Jawa Timur.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah *Entrepreneurial Orientation* berpengaruh terhadap *Corporate Entrepreneurship Capability* pada UMKM Batik di Jawa Timur?
2. Apakah *Culture Organization* berpengaruh terhadap *Corporate Entrepreneurship Capability* pada UMKM Batik di Jawa Timur?
3. Apakah *Internal Factor* berpengaruh terhadap *Corporate Entrepreneurship Capability* pada UMKM Batik di Jawa Timur?

4. Apakah *Entrepreneurial Orientation* berpengaruh terhadap *Performance Organization* pada UMKM Batik di Jawa Timur?
5. Apakah *Internal Factor* berpengaruh terhadap *Performance Organization* pada UMKM Batik di Jawa Timur?
6. Apakah *Corporate Entrepreneurship Capability* berpengaruh terhadap *Performance Organization* pada UMKM Batik di Jawa Timur?
7. Apakah *Entrepreneurial Orientation* berpengaruh terhadap *Performance Organization* melalui *Corporate Entrepreneurship Capability* pada UMKM Batik di Jawa Timur?
8. Apakah *Culture Organization* berpengaruh terhadap *Performance Organization* melalui *Corporate Entrepreneurship Capability* pada UMKM Batik di Jawa Timur?

9. Apakah *Internal Factor* berpengaruh terhadap *Performance Organization* melalui *Corporate Entrepreneurship Capability* pada UMKM Batik di Jawa Timur?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang kontroversi konseptual mengenai hubungan *Corporate Entrepreneurial Capability* dan *Performance Organization*, serta untuk menelusuri dan menganalisis proses pengembangan *Entrepreneurial Orientation*, *Culture Organisasi*, *Internal Factor*. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang proses transformasi *Entrepreneurial Orientation*, *Culture Organisasi*, *Internal Factor* berpengaruh terhadap *Performance Organization* yang selama ini dipandang belum jelas oleh para peneliti sebelumnya dengan cara memasukan variabel *intervening* yang menjembatani hubungan antara *Corporate Entrepreneurial*

Capability dengan Performance Organization.

II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Theory of Planned Behavior (TPB) Menurut Covin dan Slevin (1991) "*A Conceptual Model of Entrepreneurship as Firm Behavior*" adalah penelitian generasi awal tentang *entrepreneurship* dipahami bukan lagi sebagai fenomena individual namun sebagai fenomena organisasi dan bahkan *entrepreneurship* sebagai perilaku organisasi. Morris, Kuratko, dan Covin (2008) menjelaskan *Corporate Entrepreneurship Capability* adalah istilah dalam fenomena organisasi yang mendeskripsikan perilaku *entrepreneurial* di dalam organisasi skala menengah dan besar yang telah mapan. Menurut Barney (1991) *Resource Based View (RBV) atau Resource Based Theory (RBT)* menyebut sumber daya menjadi sumber daya unggulan bersaing dan kinerja yang berkelanjutan tersebut harus

memenuhi beberapa kriteria "VRIN" yaitu *valuable, rare, imperfect imitability/inimitable*, dan *nonsubstitutability*. Sumber daya yang "*valuable*" artinya bahwa sumber daya tersebut berharga bagi organisasi. Suatu sumber daya yang "*rare*" artinya bahwa sumber daya tersebut bersifat langka, jarang, dan unik.

Entrepreneurial Orientation (EO) adalah membangun yang telah menarik dari kegiatan penelitian. Umumnya penelitian ini menemukan dukungan untuk hubungan yang positif antara semua dimensi (termasuk mengambil risiko EO) dan berhubungan dengan kinerja. Temuan kami menyarankan bahwa pernyataan mungkin dinyatakan signifikan. Dalam beberapa penelitian, Orientasi kewirausahaan mempunyai hubungan mungkin benar-benar kebalikannya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang berhubungan dengan EO akan dapat memberikan perhatian lebih pada konteks organisasi. Hubungan antara EO dan Kinerja Organisasi yang paling menarik

perhatian para peneliti. Banyak Penelitian di bidang ini, kuatnya kinerja organisasi dianggap sebagai variabel dependen dan kegiatan *entrepreneurship* pada perusahaan-perusahaan dianggap sebagai variabel independen. Secara konseptual, ada konsensus yang kuat di antara peneliti tentang fakta bahwa hasil akhir kegiatan wirausaha adalah dapat peningkatan kinerja organisasi. Para peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan dapat mempengaruhi nilai yang kuat pula pada kinerja organisasi, Wiklund (2005)

Menurut Robbins (1998), mendefinisikan bahwa Budaya Organisasi adalah sebuah sistem pemaknaan bersama dibentuk oleh anggota organisasi yang sekaligus menjadi pembeda dengan organisasi lainnya. Menurut Morris, Kuratko, dan Covin (2008) mengatakan bahwa Budaya Organisasi yang *entrepreneurial* adalah tipe Budaya Organisasi yang dapat mempengaruhi intensitas *entrepreneurship* dalam perusahaan.

Budaya Organisasi menanamkan nilai, simbol, kosakata, mitos, aturan main dan metodologi pada perusahaan.

Husein Umar (2003) menyatakan bahwa faktor internal merupakan aspek-aspek yang ada di dalam perusahaan. Faktor internal dikaji melalui beberapa pendekatan, yaitu: pendekatan fungsional, pendekatan rantai nilai (*value chain*), kurva belajar/pengalaman (*learning curve*), *core competence*, dan *balanced scorecard*. Pendekatan fungsional mengkategorisasikan analisis internal ke dalam pasar dan pemasaran, kondisi keuangan, dan akunting, produksi, sumber daya manusia, struktur organisasi, dan manajemen. Pendekatan rantai nilai dikembangkan oleh Porter dan didasarkan pada serangkaian kegiatan yang berurutan dari sekumpulan aktivitas nilai yang dilaksanakan untuk mendesain, memproduksi, memasarkan, mengirimkan, mendukung produk dan jasa mereka pada perusahaan yang terdiri atas satu SBU.

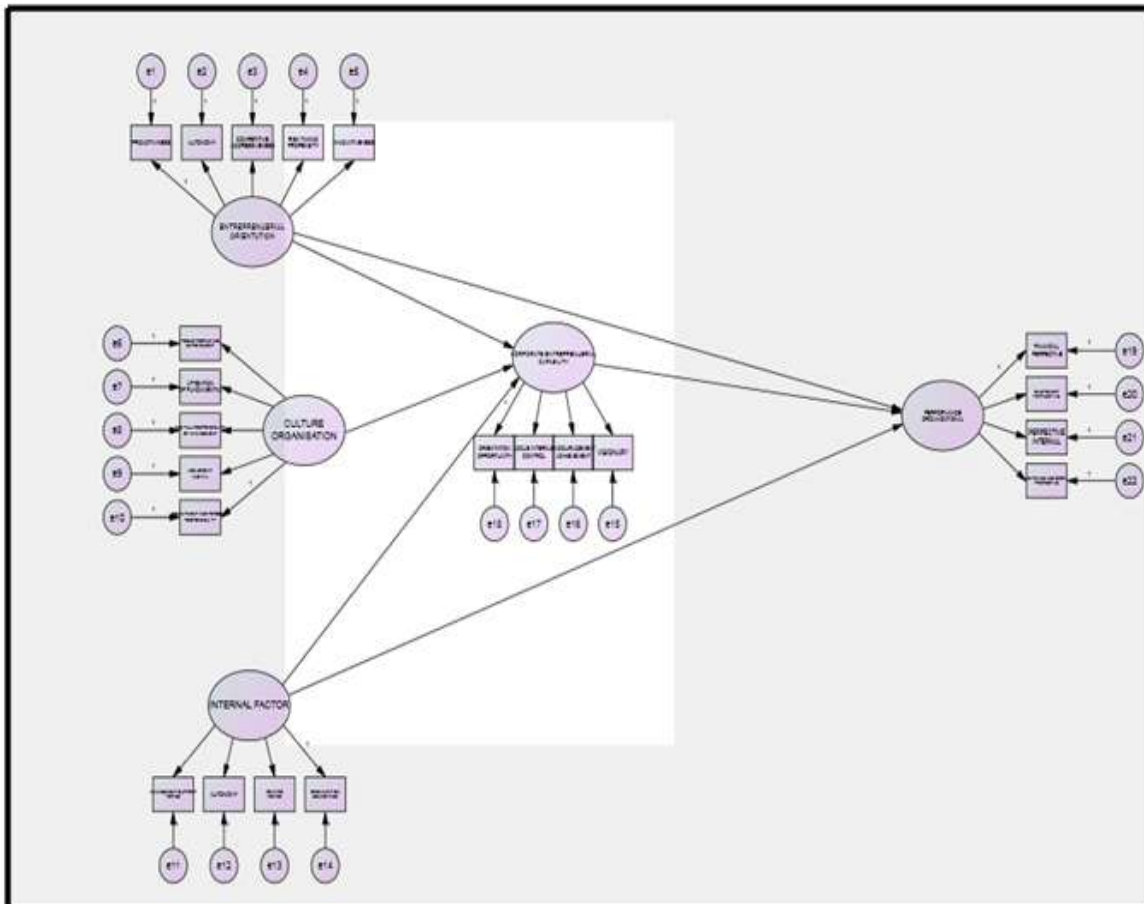
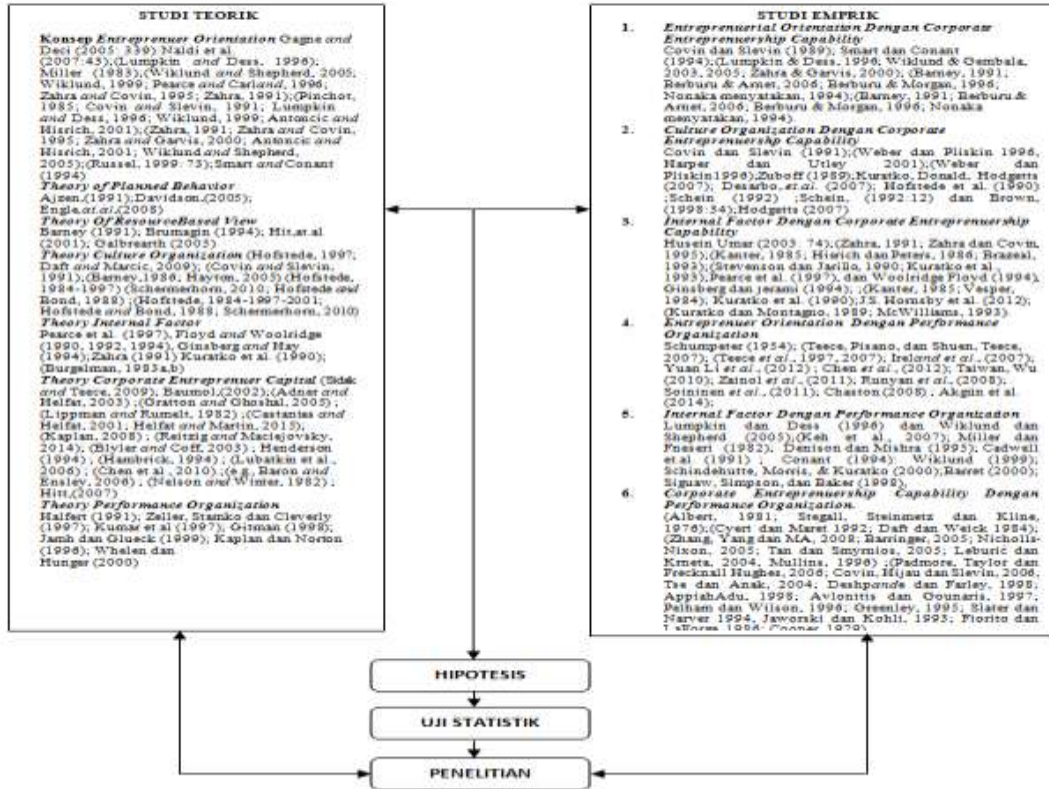
Guth dan Ginsberg (1990) menekankan bahwa *Corporate Entrepreneurship Capability* mencakup dua fenomena utama: penciptaan bisnis baru dalam organisasi yang ada dan transformasi dari organisasi melalui pembaharuan strategi. Penelitian lainnya Damanpour (1991) menjelaskan bahwa *Corporate Entrepreneurship Capability* fokus pada memberi tenaga kembali dan mempertinggi kemampuan organisasi untuk mendapatkan keahlian dan kapabilitas inovasi. Sebuah inovasi dapat berupa produk dan pelayanan baru, sebuah sistem administratif atau perencanaan baru atau program baru yang bersinggungan dengan anggota organisasi. Menurut Halfert (1991) menyatakan bahwa Kinerja Organisasi adalah hasil dari semua laporan manajemen yang dilakukan secara terus

menerus. Zeller, Stanko, dan Cleverley (1997) menyatakan bahwa Kinerja Organisasi merupakan cerminan apakah organisasi telah berhasil atau belum dalam menjalankan usaha bisnisnya. Selanjutnya menurut Gitman (1998) bahwa secara umum kinerja perusahaan digunakan untuk mengukur dampak dari suatu strategi perusahaan. Tetapi Menurut Jauch dan Glueck (1999) menyatakan bahwa Kinerja Organisasi dapat dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif membandingkan antara prestasi yang dicapai dengan kinerja sebelumnya atau dibandingkan dengan pesaing, seperti laba bersih, pertumbuhan penjualan, dan juga tingkat efisiensi. Untuk pengukuran kinerja kualitatif berupa suatu pertanyaan yang diajukan apakah tujuan, strategi, dan rencana terpadu.

2.2 Kerangka Proses Berpikir

Kerangka proses berpikir dimaksudkan untuk memberikan tuntunan berpikir deduktif, menganalisis permasalahan penelitian dari hal-hal yang bersifat umum ke arah hal-hal yang bersifat khusus, untuk memperjelas wawasan dalam melakukan analisis melalui teori dan konsep yang telah mapan. Di samping itu juga memberikan tuntunan induktif, menganalisis permasalahan penelitian dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah hal-hal yang bersifat umum untuk memperjelas wawasan dalam melakukan analisis melalui studi empiris. Studi ini menjelaskan hubungan *Enterprenuerial Orientation* , *Culture Organization*, *In-*

ternal Factor mempengaruhi terhadap *Performance Organization* melalui *Corporate Entrepreneurship*. Dengan pendekatan deduktif dan induktif yang saling berhubungan, maka disusunlah hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang perlu dikaji kebenarannya melalui uji statistik *Partial Least Square*. Berdasarkan pengujian hipotesis dihasilkan konsep disertasi secara menyeluruh dan diharapkan menghasilkan temuan teoritis, baik mendukung maupun menolak suatu teori yang telah ada, dan atau pengembangan suatu teori.



Gambar 1. Kerangka proses berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan atas landasan kerangka proses berfikir, kerangka teori dan kerangka konseptual penelitian, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Entrepreneurial Orientation* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Entrepreneurship Capability* Pada UMKM Batik di Jawa Timur

H2 : *Culture Organization* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Entrepreneurship Capability* Pada UMKM Batik di Jawa Timur

H3 : *Internal Factor* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Entrepreneurship Capability* Pada UMKM Batik di Jawa Timur

H4 : *Entrepreneurial Orientation* berpengaruh signifikan terhadap *Performance Organization* Pada UMKM Batik di Jawa Timur

H5 : *Internal Factor* berpengaruh signifikan terhadap *Performance Organization* Pada UMKM Batik di Jawa Timur

H6 : *Corporate Entrepreneurship Capability* berpengaruh signifikan terhadap *Performance Organization* Pada UMKM Batik di Jawa Timur

H7 : *Entrepreneurial Orientation* berpengaruh positif terhadap *Performance Organization* melalui *Corporate Entrepreneurship Capability* Pada UMKM Batik di Jawa Timur

H8 : *Culture Organization* berpengaruh positif terhadap *Performance Organization* melalui *Corporate Entrepreneurship Capability* Pada UMKM Batik di Jawa Timur

H9 : *Internal Factor* berpengaruh positif terhadap *Performance Organization* melalui *Corporate Entrepreneurship Capability* Pada UMKM Batik di Jawa Timur

III : METODE RISET

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian sosial pada umumnya terbagi atas tiga tipe penelitian, yaitu penelitian eksploratif (*explorative research*), deskriptif (*descriptive*

research), dan penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Studi ini termasuk kategori dalam penelitian eksplanatori, karena dalam studi ini dijelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Masalah dalam penelitian eksplanatori berpusat pada keterhubungan antar variabel yang diteliti. Ditinjau dari tujuan penelitian, studi ini merupakan penelitian pengaruh karena berusaha menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan objek utama penelitian yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sakaran (2005), populasi merupakan semua nilai yang dihasilkan dari pengukuran secara kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Menurut Ridwan & Kuncoro (2008) mengatakan bahwa Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek, subjek yang

menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah semua industri UMKM Batik yang ada di Jawa Timur dan jumlah populasi adalah 30.261 (Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM, 2016) baik industri skala mikro kecil maupun skala menengah UMKM Batik di Jawa Timur.

Sampel dalam penelitian ini adalah Manajemen tingkat *middle* atau manajer tingkat tengah sebagai responden di Perusahaan UMKM batik di Jawa Timur. Dengan alasan mengapa peneliti mengambil Sampel pada Manajer Tingkat Tengah dengan banyak pertimbangan karena orang tersebut yang mengetahui arah kerja dan kebijakan serta orang yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas perusahaan UMKM Batik tersebut di Jawa Timur. Adapun kriteria sampel pada perusahaan UMKM Batik di Jawa Timur sebagai berikut : Para manajemen tingkat *middle* atau manajer tingkat tengah pada

UMKM Batik di Jawa Timur yang menjadi responden adalah yang sudah bekerja lebih dari 3 Tahun dan pernah memimpin lebih dari 3 Tahun juga. Dikarenakan dapat mengetahui kinerja organisasi secara keseluruhan dengan wawasan yang kuat pula dan lebih berpengalaman dalam menentukan kebijakan organisasi serta dapat mengetahui ukuran kinerja seluruh aktivitas organisasinya. **Teknik Pengambilan Sampel** menurut Hair *et al.*, (1995) mengatakan jumlah sampel yang ideal untuk SEM adalah antara 100-200 sehingga ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5-10 observasi untuk setiap indikator. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan metode *Maximum Likelihood* (ML) sesuai syarat minimal menurut Hair *et al.*, (1998); Ferdinand, (2000), yaitu ukuran sampel (data penelitian) yang sesuai untuk kebutuhan analisis SEM adalah berjumlah antara 100 sampai dengan 200. Penelitian ini

menetapkan jumlah responden yang digunakan ada 200 responden, yang berarti asumsi untuk ukuran sampel telah terpenuhi.

3.3 Klasifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai atau memiliki bermacam-macam nilai (Kerlinger, 1946); (Singarimbun dan Effendi, 1995) atau variabel sebagai segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Klasifikasi variabel didasarkan atas studi teoritik dan empirik secagai acuan kerangka berpikir deduktif, selanjutnya melalui studi empirik digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan induktif, Pedhazur (1986) dalam singarimbun dan effendi (1995). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas, variabel tergantung dan variabel *intervening*.

Tabel 1.
Klasifikasi variabel penelitian
KLASIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

NOTASI	NAMA VARIABEL	KLASIFIKASI VARIABEL	INDIKATOR
X ₁	<i>Entrepreneurial Orientation</i>	Bebas/Independen	EO1 = Proaktivenne EO2 = Autonomy EO3 = Competitive aggressiveness EO4 = Risk Taking Propensity EO5 = Innovatiness
X ₂	<i>Culture Organization</i>	Bebas/Independen	CO1 = Focus On People and empowerment CO2 = Attention to Basics CO3 = Hands On Management CO4 = Freedom to Grow and To Fail CO5 = Commitment and personality Responsibility
X ₃	<i>Internal Factor</i>	Bebas/Independen	IF1 = Management Support For CEC IF2 = Autonomy IF3 = Reward For CEC IF4 = Organization Boundaries
Y ₁	<i>Performance Marketing Orientation</i>	Terkat/Dependen	Financial Perspective Customers Perspective Internal Business Perspective Learning and Growth Perspective
Y ₂	<i>Corporate Entrepreneur Capability</i>	Moderasi/Intervening	CEC1 = Vision CEC2 = Drive to achieve CEC3 = Internal locus of control CEC4 = Opportunity orientation CEC5 = Creativity & Innovation CEC6 = Calculated risk taking

Sumber: Data diolah, 2016

3.4 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Orientation*, *Culture Organization*, *Internal Factor* terhadap *Performance Organization*, melalui *Entrepreneurship Capability* pada Industri UKM Batik Tulis Di Jawa Timur adalah skala interval. Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Skala sikap yang digunakan adalah *Likert Scale* atau (*Skala Likert*), (Ridwan & Kuncoro, 2008).

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian. Variabel ini dijabarkan atau diartikan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur dijadikan titik tolak untuk membuat *item instrument* yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap item yang dimasukkan telah memenuhi uji empiris mengenai kemampuan membedakannya. Skala dalam penelitian ini mudah digunakan dalam penelitian yang berfokus terhadap responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang merupakan gradasi

dari sangat positif sampai sangat negatif dengan kriteria skor 1 – 5.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dicatat/direkam Observasi. Pengamatan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa). Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Selanjutnya dengan melakukan wawancara, Pengambilan data melalui wawancara /secara lisan langsung dengan sumber datanya, baik melalui tatap muka atau lewat *telephone, teleconference*. Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti. Dan terakhir menggunakan dokumen, pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah memakai analisis SEM. Data dianalisis dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) program AMOS (Arbuckle, 1997); serta (Ferdinand, 2002) untuk memberikan gambaran yang jelas hubungan antara konstruk penelitian. Model persamaan struktural dari AMOS dipakai untuk memperoleh indikator-indikator model yang *fit*. Alasan menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah karena teknik multivariat ini yang menggabungkan aspek dari regresi berganda (meneliti hubungan ketergantungan) dan analisis faktor untuk mengestimasi rangkaian hubungan ketergantungan yang saling berhubungan secara simultan (Hair *et. al.*, 1999).

IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan suatu *output* yang sangat signifikan dalam

meningkatkan *performance* organisasi yang diukur dengan 4 perspektif antara lain *financial, customer, business process, growth* dan *learning*. Dari empat perspektif tersebut menghasilkan dampak pada suatu nilai yang positif pada dimensi *Entrepreneurial Orientation* yang dapat mempengaruhi *Corporate Entrepreneurship Capability* dengan baik terbukti bahwa mempunyai pengaruh yang kuat untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dimensi *Culture Organization* menghasilkan nilai positif juga dalam meningkatkan *Performance Organization* melalui peningkatan *Corporate Entrepreneurship Capability*. Serta *Internal Factor* juga mempengaruhi adanya peningkatan *Performance Organization* secara bersama-sama maupun secara parsial *Internal Factor* ini mempunyai nilai yang dominan terhadap *Performance Organization* melalui pembenahan kemampuan kewirausahaan yang ada di UMKM batik Jawa Timur, dengan melihat data yang bervariasi maka

tidak sekedar pengetahuan saja tetapi harus kuat dalam peningkatan kemampuan agar dapat terbentuk karakter kewirausahaan yang kuat sehingga kinerja organisasi semakin meningkat pula. Penelitian ini didukung oleh Hasil penelitian terdahulu Wiechmann *et al.*, (2003) & Wiklund dan Shepherd (2005), mengidentifikasi hubungan positif antara orientasi kewirausahaan, budaya organisasi, faktor internal dan kinerja bisnis, demikian juga Wiklund (1999). Tetapi penelitian Frank *et al.*, (2010) mengatakan orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja bisnis.

Demikian juga penelitian terdahulu menunjukkan lemahnya hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan melalui kemampuan kewirausahaan perusahaan (Lumpkin dan Dess, 2001). Keadaan ini tentu saja akan membawa pengaruh positif karena jika potensi batik ini di Jawa Timur dapat terus ditingkatkan maka akan dapat menurunkan angka kemiskinan dan

pengangguran di Indonesia. Peningkatan pasar dalam negeri serta jumlah Industri UMKM batik yang terus mengalami peningkatan ini perlu di respon serta memerlukan upaya dari segenap pihak agar pengembangan dan pemberdayaan Industri UMKM batik ini tepat sasaran. Peningkatan pasar dalam negeri tercermin dari peningkatan jumlah konsumen batik dalam negeri sebesar 72,86 juta orang pada Tahun 2011.

Potensi ini akan menjadi salah satu kekuatan luar biasa di sektor industri kreatif jika digarap dengan serius. Pemerintah juga telah mencanangkan batik sebagai pakaian resmi nasional. Di instansi pemerintah dan swasta juga telah mewajibkan karyawannya untuk mengenakan batik pada hari atau acara tertentu sebagai bentuk semangat kebanggaan dan kesadaran untuk mempertahankan dan mengembangkan batik sebagai kebanggaan Indonesia. Hal ini merupakan peluang yang baik bagi Industri UMKM batik untuk terus

berupaya meningkatkan kualitas produksinya serta kreasi inovasi motif batik sesuai dengan kekhasan daerah masing-masing di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan Tahun 2015, menunjukkan potensi yang sangat besar pada UMKM batik yang terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai transaksi total produk batik sebesar 56 %, yaitu sebesar 2,9 triliun di Tahun 2009 meningkat menjadi 3,9 triliun pada Tahun 2010. Selain itu perkembangan pasar dalam negeri telah mendorong jumlah UMKM batik di Indonesia terus bertumbuh dari 53.250 unit usaha pada Tahun 2009 dengan 873.510 tenaga kerja menjadi 55.778 unit usaha pada Tahun 2015 dengan mempekerjakan 916.783 tenaga kerja Pada pembahasan tidak ada hasil dari analisa data sehingga pembahasan ini juga tidak dapat menjawab rumusan masalah yang diungkap

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *pengaruh entrepreneur orientation, culture organization, internal factor* terhadap *performance* melalui *cooporate entrepreneursh capability* usaha batik yang berada di daerah Sentra UKM Batik Jawa Timur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Orientasi Kewirausahaan sebagian besar pengusaha sentra- sentra UKM Batik sudah tinggi. Bila dilihat berdasarkan indikator, tampak bahwa persentase skor tanggapan responden terhadap sebagian besar indikator termasuk dalam kategori sangat baik. Hanya indikator memperhatikan sesuatu cara yang tidak biasa, toleransi dan keterbukaan yang masih termasuk dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan para pengusaha masih belum terbuka untuk hal-hal yang bersifat *intern* perusahaannya. Secara langsung dan tidak langsung orientasi kewirausahaan

berpengaruh positif terhadap *Performance Organization* melalui *Corporate Entrepreneur Capability* terbukti bahwa data statistik sangat mendukung.

2. Budaya Organisasi yang sebagian besar pengusaha sentra UKM Batik Tulis Jawa Timur sudah baik. Bila dilihat berdasarkan indikator, tampak bahwa persentase skor tanggapan responden terhadap sebagian besar indikator termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dan *Culture Organization* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh positif terhadap *Performance Organization* melalui *Corporate Entrepreneur Capability* terbukti bahwa data statistik sangat mendukung.

3. *Internal Factor* pada UMKM Batik Tulis di Jawa Timur sudah baik hanya saja perlu dikontrol dan diperhatikan. *Internal Factor* Secara langsung dan tidak langsung berpengaruh positif terhadap *Performance Organization* melalui *Corporate Entrepreneur Capability* terbukti bahwa data statistik

sangat mendukung adanya *Performance Marketing*.

4. Kinerja usaha yang sebagian besar usaha sentra sentra UKM Batik Jawa Timur sudah cukup baik . Bila dilihat berdasarkan indikator, tampak bahwa persentase skor 100 tanggapan responden terhadap sebagian besar indikator termasuk dalam kategori baik. Hanya indikator waktu kerja yang termasuk dalam kategori sangat tinggi hal ini dikarenakan waktu kerja sangat penting karena pembuatan batik secara manual sangat membutuhkan waktu yang cukup lama.

5. Kemampuan kewirausahaan pada perusahaan masih terbilang masih belum optimal berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter kewirausahaan pada Sentra UKM Batik Jawa Timur karena tanpa ada ketidakmampuan kewirausahaan maka tidak dapat terlaksanakan dengan baik. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kreativitas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra UKM Batik Tulis Jawa Timur

secara langsung faktor internal yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha melalui pembentukan kemampuan kewirausahaan pada perusahaan. Kemudian secara tidak langsung karena hubungannya dengan *Corporate Entrepreneur Capability* memberikan pengaruh. Jadi, berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan, budaya organisasi dan *Internal Factor* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra UKM Batik Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, 1981; Stegall, Steinmetz dan Kline, 1976; Aaby, N., & Slater, S. F. (1989), Zahra, (2000) Antocic (2004) . *Management influences on export performance: A review of the empirical literature 1978–1988. International Marketing Review*, 6(4).
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior . Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50.
- Anas .B , 1997 Indonesia Indah Batik, Pustaka Harapan Kita Jakarta.
- Arikunto (2006) , *Metode Penelitian Survey, Penerbit PT. Media Pustaka Indonesia.* Jakarta.
- Barney, 1991; Barburu & Arnet, 2006 & Morgan, 1996; Nonaka,1994, Noteboom, 1994) *Innovation and Diffusion in Small Firms: Theory and Evidence, Small Business Economics* 6, 327-347.
- Brown, (1996), “*The effects of market orientation on product innovation,*” *Economic Trends and Economic Policy*, 107, 46–65. Burgelman, R., Christensen, C., Wheelwright, S.C., Maidique, M.A., *Strategic Management of Technology and Innovation.* McGraw Hill Irwin, Boston, MA.
- Borch, Roger J, Benedetto, C. Anthony dan Bhoovaraghavan, Sriraman, (2004). “Examining the Relationship between Degree of Innovation and New Product Success”, *Journal of Business Research*, p. 143 – 148.
- Carland, J.W., Hoy, F., Boulton, W.R. and Carland, J.A.C. (1984); Loane, Bell, and Cunningham (2009) “Differentiating entrepreneurs from small business owners: a conceptualization”, *Academy of Management Review*, Vol. 9 No. 2, pp. 354-9.
- Castro et al, 2005; Kirca et al, 2005; Jain dan Bhutia, (2007); *Why do firms cooperate on R&D? An empirical study, Research Policy*, Vol. 21, pp. 347-360
- Ciputra. (2009). *Ciputra Quantum Leap.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Craven, David W, 1996. “*Pemasaran Strategis*”, Jilid 1, Suatu Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Conner, Kathleen, (1990) “*A Historical Comparison of Resource-Based Theory and Five Schools of Thought Within Industrial Organization Economics: Do We Have a New Theory of the Firm?*”, *Journal of Management*, 1990, vol. 17, No. 1, 121-154.
- Covin and slevin and miller et.al , (2008), *Entrepreneurial orientation and business performance, Entrepreneurship Theory and Practice, in Press, Version 2*
- Covin dan Slevin (1991), Ferdinand (2000) , Ajzen (1991), Barney (1991) *Competitive Aggressiveness, Environmental Context, and Small Firm Performance, Entrepreneurship: Theory and Practice, Volume 14, 35-51.*
- Davidsson (1998), Damanpour, F., & Desarbo et al. (2005) *Organizational innovation: a meta-analysis of effects of determinant and moderators. Acad. Manage. J.* 34, 55–390.
- Ducan, (2007) *Time and entrepreneurial risk behavior. Entrepreneurship Theory Pract.* 22, 69–88.
- Damanpour, (1991). *The Discipline of Innovation. Harvard Business School Publishing Corporation.*
- Fitzgerald E.M., (2002) Fast, N. D., & Pratt, S. E.. & Frank (2010) *Individual entrepreneurship and the large corporation.* In: K. H.Vesper (Ed.), *Frontiers of Entrepreneurship Research* (pp. 443-450).Wellesley, MA: Babson College.
- Ferdinand, A. (2002). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian Untuk Tesis, Magister dan Disertasi Doktor, Edisi II.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, A. (2005). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian Untuk Tesis, Magister Semarang: Universitas Diponegoro.*

- Ferdinand, A. (2012). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian Untuk Tesis, Magister* Semarang: Universitas Diponegoro. (New Revisi)
- Ferdinand, A.T., (2000), *Manajemen Pemasaran : Sebuah Pendekatan Stratejik*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ferdinand, Augusty, 2000b. “*Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*”. Seri Pustaka Kunci No. 02 Semarang : Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro (Agustus).
- Ferdinand, A.T., 2003, *Sustainable Competitive Advantage : Sebuah Eksplorasi Model Konseptual*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ferdinand, A.T., 2004, *Strategic Selling-In Management: Sebuah Pendekatan*.
- Frank (2010) Fast, N. D., & Pratt, S. E. (1981) & Feifei Yu (2012) *Individual entrepreneurship and the large corporation*. In: K. H.Vesper (Ed.), *Frontiers of Entrepreneurship Research* (pp. 443–450).Wellesley, MA: Babson College.
- Galbreath, Jeremy. 2005. *Which resources matter the most to firm succes? An exploratory study of resource-based theory. Technovation* 25 (2005) 979-987.
- Galbraith dan Kzanjian, dalam Eric, 2005 A critical look at the technological innovation typology and innovativeness terminology: a literature review, *The Journal of Product Innovation Management*, Vol. 19, pp. 110-132.
- Gitman, L. (1998). *Corporations; Business Enterprises; Finance*. Addison Wesly.
- Gitman and Jauch and Glueck (1999), *Business Policy and Strategic Mangement*, Book Company, New York, 1988.
- Gozalli, 2011, *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke empat , Jakarta , Ghalia Indonesia.
- Guth dan Ginsberg (1991), Covin dan Slevin (1991) Covin J.G., And Slevin, D.P., 1991, A *Conceptual Model of Entrepreneurship as Firm Behavior, Entrepreneurship Theory and Practice*, 16, 7-25.
- Hadi (1989) & Sunyoto (2008) *Metodologi Reseach* Jilid I & II , Penerbit Andi Offset Yogyakarta.
- Hanan, M., 1976 & Hashim et al., (2001) *Venturing corporations — think small to stay strong. Harv. Bus. Rev.* 54, 139–148.
- Hansen, E. L., & Witkowski, T. H. (1995) & Hasim (2011) *Entrepreneur involvement in international marketing: The effects of overseas social networks and selfimposed barriers to action. In: G. E. Hill et al. (Eds), Research at the Marketing/Entrepreneurship Interface* (pp. 363–367). *Chicago, IL: University of Illinois at Chicago*.
- Http : dispkompumkm.jatimprov.go.id.
- Halfert and Zeller, Stanko, and Cleverley (1991) *The relationship between credit/Characteristic and microenterprise performance, Journal of Management/Development*, Vol.18, No.2 Emerald, 9 Januari 1997.
- Hair , Joseph F. JR., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, William C. Black, (1998). “*Multivariate Data Analysis With Readings*”, 4th Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Husen Umar (2003) *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit Cahaya Murni Jakarta.
- Isa, 2007 “ Peran ekonomi dalam meningkatkan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah “ *Pres-Conference Tingkat Nasional* di Jakarta.
- Jauch dan Glueck (1999) *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jiménez & Sanz Valle, (2011) & Jiménez-Jiménez, D. and Cegarra-Navarro, J.G. (2007) *The performance effect of organizational learning and market orientation. Industrial Marketing Management* 36, 694–708

- Kanter, (1985); Hisrich and Peters, 1986; Brazeal, 1993 *Organizational Change and Sociology Perspective*, Journal of Business & Economic, Vol.4 Page. 436.
- Kanter, 1985 dan Vesper, 1984 *Corporate entrepreneurship capability and middle manage : a model for corporate entrepreneurial behavior*, Journal of Business Venturing, Vol.25, pg, 13-17.
- Katz, (2003) *Corporate Entrepreneurship Capability & Innovation, Strategy Entrepreneurship: Exploring Different Perspectives of an Emerging Concept*, Journal of Strategic Management, Version of Record 29 Des 2008, Vo.18, pg. 201-208.
- Kellinger, (1946) *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit Pustaka Leba Yogyakarta.
- Kellinger, (2003) *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ke 2 Penerbit Pustaka Leba Yogyakarta.
- Li, Zhao & Liu Yu (2001), *The Structuring of Organizations: A Synthesis of the research*, Journal of Business, ISBN: 9780138552701
- Lumpkin and Dess, (2001). "An examination of effects of organizational norms, organizational structure, and environmental uncertainty on entrepreneurial strategy", Journal of Management, Vol. 18 No. 4, pp. 639-56.
- Morris, Kuratko, Covin (2008), Kuratko, D.F., Montagno, R.V., Hornsby, J.S., 1990, *Developing, an Entrepreneurial Assessment Instrument for an Effective Corporate Entrepreneurial Environment*, Strategic Management Journal, 11, 49-58.
- Morris, M. H., Kuratko, D. F., & Covin, J. G. (2008). *Corporate Entrepreneurship & Innovation*. USA: Thomson South-Western.
- Morris, M. H. (2003). *Entrepreneurship as a Significant Factor in Societal Quality of Life*. Journal of Business Research, 13, 1:21-36.
- Morris, M. H. (2008). *Corporate Entrepreneurship & Innovation*. Second Edition, Thompson South Western.
- Morris, M. H., Kuratko, D. F., & Covin, J. G. (2008). *Corporate Entrepreneurship & Innovation*. USA: Thomson South-Western.
- Morris, M. H., Sexton, D. & Lewis, P. (1993). (n.d.). *Entrepreneurship, Growth and Quality of Life ; Implications For Public Policy*. Journal of Private Enterprise, 9, 1 (summer), 24 - 58.
- Morris, Kuratko dan Covin (2008) *Estimating Effect Size from pretest control group designs organization research and corporate entrepreneurship capability*, Journal Academic Research Institute, Vol.3. pg. 11-17.
- Pahlevi, Peruci dan Hamby & Tampubolon, (2006) "Perilaku Organisasi" Penerbit Ghalia Indonesia Jakarta.
- Pedhazur, (1986). *Market Orientation and Other Potential Influences on Performance in Small and Medium-Sized Manufacturing Firms*, Journal of Small Business Management, S.48-67.
- Pinchot, 1985; Covin dan Slevin, 1991; Lumpkin dan Dess, 1996; Wiklund, 1999; Antoncic dan Hisrich, R.D, 2001), *Entrepreneurship: Starting, Developing, and Managing a New Enterprise, 4th ed.*, Irwin, Chicago, IL.
- Porter, Michael E. (1985), *Competitive Advantage*. New York: The Free Press. Porter Michael, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*, 1980, New York, The Free Press.
- Pour, (1991); Hisrich dan Peters, 1986; MacMillian et al., 1986; Sykes dan memblokir, 1989; Sathe, 1989; Stevenson dan Jarillo, 1990; Damanpour, 1991; Kuratko et al., 1993; Pearce et al., 1997) *Developing, an Entrepreneurial Assessment Instrument for an Effective Corporate Entrepreneurial Environment*, Strategic Management Journal, 11, 49-58.

- Poon, June, Aiudin, Raja, Junit, Sa'odah & Rose, C., & Thomsen, S. (2006) *The impact of corporate reputation on performance: Some Danish evidence. European Management Journal* 22(2), pp. 201-210
- Ridwan & Kuncoro, (2008), Cara menggunakan dan menganalisis Analisis Jalur, Penerbit Alfabeta-Bandung.
- Robert W. Duncan (2007, 142) Analisis Factor yang mempengaruhi kinerja pemasaran dalam dimensi lingkungan internal dan eksternal. *Jurnal of Management*, ISSN.2878-3548 Vol.1, hal. 142-146.
- Robbins, S.P. (1998). *Organizational Behavior, Eleventh Edition*. Singapore: Prentice Hall.
- Sakaran, U. (2005) *Research methods for business: A skill building approach* (4th.ed) New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Shane and Venkateraman, (2001); Pelham, 1997; Harris, 2001; Deshpande et al, 2000 *Market Orientation and Other Potential Influences on Performance in Small and Medium-Sized Manufacturing Firms, Journal of Small Business Management*, S.48-67.
- Singarimbun, M. And Effendi (1995). *Metode Penelitian Survey, Cetakan Kedua*. Jakarta: LP3ES.
- Tambunan, (2001). Social structure and competition in interfirm networks: The paradox of embeddedness. *Administrative Science Quarterly*, 42, 35-67.
- Whelend and Hunger (2012); Barringer, 2005; Nicholls-Nixon, 2005; Tan dan Smyrniotis, 2005; Leburic dan Krneta, 2004, Mullins, 1996 & Misra, K. M., Singh, J. S., Cardon, M. S., & Dewettenick, K. (2003). Performance, creativity and empowerment dynamics for front line employees in service organizations. *American Marketing Association Meetings Proceedings*
- Wiklund dan Shepherd, (2005). A New Perspective on Hospital Financial ratio Analysis. *Journal of Healthcare Financial Management*.
- Zahra (2000) and Fitzgerald E M, (2002), Antoncic (2004), *Corporate entrepreneurial contingencies and organizational wealth creation*, *Journal of Management Development*, Vol.23, No.6 Emerald.
- Zahra, 1991 dan Covin, 1995 *The effect Organizational Culture on Corporate Entrepreneurship and Corporate entrepreneurship capability for firm performance*, *Journal of Business Venturing*, 1995, Number : 43-58, 1995:1781, 1995.
- Zahra, A.S., & Garvis, D. (1998). International Corporate Entrepreneurship and Firm Performance: The Moderating Effect of International Environment Hostility. *Academy of Management Best Paper's Proceedings*, (pp. 1-24).
- Zeller, T., Stanko, B., & Cleverly, W. (1997). A New Perspective on Hospital Financial ratio Analysis. *Journal of Healthcare Financial Management*.
- Zigmund, 2003 *Environment, Corporate Entrepreneurship and Financial Performance, A Taxonomic Approach*, *Journal of Business Venturing*, 7 : 17
- Zuboff (1989) & Zeller, T., Stanko, B., & Cleverly, W. (1997). A New Perspective on Hospital Financial ratio Analysis. *Journal of Healthcare Financial Management*.